

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes, 2016).

Salah satu hal yang paling penting dalam manajemen obat adalah penerimaan dan penyimpanan obat. Tujuan dari proses penerimaan obat adalah untuk memastikan bahwa jenis, spesifikasi, jumlah, kualitas, waktu penyerahan, dan harga yang tertera dalam surat pesanan sesuai dengan keadaan fisik yang diterima. Dalam hal ini, kondisi persediaan obat menjadi stagnan dan stockout dapat disebabkan oleh penerimaan obat dengan cara yang tidak benar atau kegagalan dalam memverifikasi bahwa produk yang diterima sesuai dengan surat pesanan (Febreani & Chalidyanto, 2016). Salah satu masalah dalam proses penerimaan adalah kurir kurang memperhatikan dalam membaca lokasi pengiriman, yang dapat menyebabkan waste defect jika pekerja gudang tidak memeriksanya. Kesalahan yang ditemukan pada produk yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut disebut sebagai waste defect. Selain itu, gudang mungkin bertanggung jawab atas waste waiting yang disebabkan oleh prosedur

input dan verifikasi tertentu (Himawan et al., 2021). Waste waiting ialah proses menunggu prosedur atau aktivitas selanjutnya atau ada pemborosan waktu.

Salah satu proses yang dilakukan setelah memperoleh obat adalah penyimpanan obat. Penyimpanan obat bertujuan untuk menjaga kualitas obat, menghindari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak tepat, dan mempercepat proses pengawasan dan pencarian obat (Qiyaam et al., 2016). Menurut Astuti et al (2016), penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan obat dan ditemukannya obat yang kedaluwarsa, yang dapat mengganggu proses distribusi obat dan merugikan pihak apotek. Kesalahan input data yang disebabkan oleh banyaknya faktur merupakan salah satu sumber masalah yang dapat muncul selama prosedur penyimpanan (Himawan et al., 2021).

Apotek Wahid ialah salah satu apotek yang berada di Jl. Garuda No. 2, Desa Bongkok, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal yang menjual obat paten ataupun obat generik khususnya obat bebas dan bebas terbatas. Dari latar belakang diatas penelitian tertarik mengambil judul “Evaluasi Penerimaan dan Penyimpanan di Apotek Wahid”. Alasan untuk memilih judul ini, karena penelitian ingin mengetahui dan memberikan penjelasan terkait penerimaan dan penyimpanan obat di apotek, dan juga penelitian mendapatkan tambahan ilmu saat proses penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Penerimaan dan Penyimpanan Obat di Apotek Wahid?

1.3 Batasan Masalah

Supaya masalah tetap selaras dengan permasalahan maka permasalahan tersebut dibatasi dengan masalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini dilakukan di Apotek Wahid
2. Peneliti ini membahas tentang evaluasi penerimaan dan penyimpanan obat di apotek wahid.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui alur penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Wahid.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoris

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian bisa digunakan untuk mengembangkan teori terkait penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek. Penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi, dan melaksanakan penerimaan dan penyimpanan

yang efektif dan efisien. Mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya mengenai evaluasi penerimaan dan penyimpanan obat.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Hafizatul Awaliyah (2021)	Fauziah (2021)	Motiara (2024)
Judul Penelitian	Gambaran alur penerimaan dan penyimpanan pembekelan farmasi di Apotek Nurani Tegal.	Evaluasi penyimpanan obat di Apotek Keluarga Sehat Brebes	Evaluasi penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Wahid
Tempat Penelitian	di Apotek Nurani Tegal.	Apotek Keluarga Sehat Brebes	Apotek Wahid
Cara Pengumpulan Data	Dengan menggunakan cara penelitian Kualitatif Responden.	Dengan metode <i>checklist</i> dan wawancara	Dengan metode <i>checklist</i> , wawancara dan dokumen.
Metode Penelitian	Penelitian Deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan lembaran observasi yang berbentuk <i>checklist</i> wawancara dan telaah dokumen.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
Hasil Penelitian	Gambaran alur penerimaan dan penyimpanan di Apotek Nurani Tegal sudah sesuai dengan ketentuan.	Evaluasi penyimpanan obat di apotek keluarga sehat brebes sudah sesuai degan presentasinya mencapai 90%.	Evaluasi penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Wahid sudah sesuai.